

## Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Stabilitas Bank Syariah Indonesia

Hari Subakti<sup>1</sup>, Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H<sup>2</sup>, Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I<sup>3,1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>2,3</sup> Dosen Fakultas Ekonomi serta Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[harisubakti868@gmail.com](mailto:harisubakti868@gmail.com)<sup>1</sup>, [mustafarokan@uinsu.ac.id](mailto:mustafarokan@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [m.ikhsan.harahap@uinsu.ac.id](mailto:m.ikhsan.harahap@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research is a quantitative study that analyzes the influence of internal factors (total bank assets, income diversification, and capital buffers) and external factors (gross domestic product and inflation) on the stability of Islamic banks. This research uses panel data, namely Bank Syariah Indonesia in the 2017-2021 period. The method for explaining this research is panel data regression analysis with Eviews version 9. The results of this study prove that starting from the factors of total assets, income diversification, capital buffers, gross domestic income, and inflation significantly affect the stability of Bank Syariah Indonesia. These results also prove that the independent variables consist of internal factors (bank total assets, income diversification, and capital buffers) and external factors (gross domestic product and inflation) simultaneously influencing the stability of Indonesian Islamic banks. In addition, this study also supports the charter value theory but rejects the too-big-to-fail theory.*

**Keywords :** *stability, total bank assets, income diversification, capital buffer, gross domestic product, inflation.*

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis pengaruh internal faktor (total aset bank, diversifikasi pendapatan, dan penyangga modal) dan eksternal faktor (gross domestic bruto dan inflasi) terhadap stabilitas bank syariah. Ini penelitian menggunakan data panel yaitu Bank Syariah Indonesia pada periode 2017-2021. Metode untuk menjelaskan penelitian ini adalah data panel analisis regresi dengan Eviews versi 9. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mulai dari faktor total aset, diversifikasi pendapatan, capital buffer, pendapatan domestik bruto, dan inflasi mempengaruhi secara signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah Indonesia. Hasil ini juga membuktikan bahwa variabel bebas terdiri dari internal faktor (total aset bank, diversifikasi pendapatan, dan penyangga modal) dan faktor eksternal (produk domestik bruto dan inflasi) secara bersamaan memiliki mempengaruhi stabilitas bank syariah Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori nilai piagam tetapi menolak teori too-big-to-fail.

**Kata kunci :** *stabilitas, total aset bank, diversifikasi pendapatan, capital buffer, bruto domestik bruto, inflasi.*

### PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global salah satunya dipicu oleh krisis kredit perumahan produk sekuritas (*subprime mortgage*) dan bangkrutnya beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat (Ambarini, Ekonomi Moneter, 2015) (M.D, 2012) ikut mempengaruhi perekonomian di Indonesia yaitu sektor

perbankan, Perbankan dihadapkan pada ketatnya likuiditas yang mendorong peningkatan suku bunga deposito yang tinggi. Selain itu, pasar obligasi baik pemerintah maupun korporasi juga tertekan sehingga menimbulkan kerugian besar pada perbankan dan institusi pemegang obligasi lainnya karena perhitungan yang disesuaikan nilai pasar saat itu.

Berbeda dengan bank konvensional yang memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan sistem keuangan global, perbankan syariah justru tidak terlalu mengalami dampak negatif dari krisis ekonomi global yang terjadi dikarenakan *esposure* pembiayaan perbankan syariah yang masih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global dan belum memiliki tingkat transaksi yang tinggi. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, investor mulai memilih untuk berinvestasi di bidang perbankan syariah. Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan positif terutama Bank Umum Syariah (BUS).

Stabilitas perbankan secara umum dicerminkan dengan kondisi perbankan yang sehat dan berjalannya fungsi intermediasi perbankan dalam memobilisasi simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha, Dalam perkembangannya yang begitu pesat, Bank Umum Syariah perlu menjaga stabilitasnya dalam menghadapi keadaan ekonomi di Indonesia agar mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai perantara jasa Keuangan yang dipilih. Apabila kondisi ini terpelihara, maka proses perputaran uang dan mekanisme transmisi kebijakan moneter dalam perekonomian yang sebagian besar berlangsung melalui sistem perbankan juga dapat berjalan dengan baik.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas bank syariah di Indonesia seperti rasio-rasio kinerja keuangan bank syariah, pangsa pasar bank syariah, kompetisi antar bank, kondisi pemerintahan, maupun variabel makro ekonomi seperti kurs, inflasi, produk domestik bruto, *BI rate*, dan lain-lainnya. Namun, dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian, maka peneliti hanya dapat melakukan penelitian pada faktor internal yang meliputi total aset bank, diversifikasi pendapatan, dan *capital buffer*, serta faktor eksternal yang meliputi produk domestik bruto dan inflasi.

Di Indonesia, total aset perbankan yang merupakan faktor internal sangat berpengaruh dalam mengatasi kesulitan keuangan dalam upaya menjaga stabilitas bank itu sendiri, misalnya saja dalam masalah penyaluran pembiayaan. Semakin besar ukuran perbankan (*size*) yang ditunjukkan dengan kepemilikan total aset yang besar, akan memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank. Risiko yang ditanggung ini berupa penyaluran pembiayaan yang semakin besar. Penyaluran pembiayaan ini tidak mengakibatkan pembiayaan bermasalah jika komposisi dana yang dimiliki mencukupi. Apabila aset yang dimiliki bank tersebut tidak dikelola dan digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional bank, sehingga bank justru berpotensi mengeluarkan biaya pengelolaan aset yang lebih besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Artinya, semakin besar total aset bank maka stabilitas bank syariah akan semakin kuat. Sedangkan penelitian lain

mengungkapkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Menurutnya, bank dengan total aset besar secara normal akan terkena sejumlah besar risiko. Sebaliknya, bank dengan total aset kecil dan kapasitas terbatas tidak akan terkena sejumlah risiko yang lebih besar yang mengakibatkan ketidakstabilan usahanya.

*Capital buffer* merupakan selisih antara rasio modal bank dengan rasio kecukupan modal minimum yang diberlakukan bank sentral. (Gursoy, 2013) *Capital buffer* dapat digunakan bank sebagai cadangan modal di saat terjadi berbagai guncangan ekonomi yang tidak menguntungkan. Komite bank internasional (Basel Committee on Banking Supervision) menerapkan suatu kesepakatan (Basel Accord) yang mengharuskan setiap bank memiliki cadangan modal (CAR) sebesar 13% guna memperkuat posisi modal, mengurangi ketimpangan atas regulasi yang berbeda di tiap negara, dan mempertimbangkan berbagai risiko perbankan demi mewujudkan perbankan internasional yang sehat dan stabil.

Diversifikasi pendapatan merupakan salah satu usaha perbankan dalam meningkatkan profitabilitas bank. Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan fee based income, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya. Diversifikasi pendapatan sudah menjadi sebuah tren dalam kalangan dunia perbankan. Diversifikasi di dunia perbankan dapat dikatakan berkembang dengan cepat pesat, karena diversifikasi merupakan sebuah peluang dalam memperoleh laba selain dari pendapatan bunga (net interest income). Diversifikasi memang perlu dilakukan dalam setiap kegiatan usaha, termasuk dalam kegiatan perbankan. Diversifikasi merupakan salah satu cara untuk meminimalisir risiko yang dihadapi seperti yang dikatakan oleh Markowitz (1952) bahwa jangan menaruh telur dalam satu keranjang (do not put your eggs at one basket). Dengan melakukan diversifikasi, kegiatan bank tidak terfokus terhadap satu hal sehingga dapat mengurangi tingkat risiko bank.

Inflasi dan produk domestik bruto merupakan faktor eksternal dan sebagai indikator yang umum digunakan untuk melihat kondisi makro ekonomi. Produk domestik bruto sebagai indikator untuk melihat total pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam perekonomian di suatu negara. Pertumbuhan produk domestik bruto dianggap begitu penting bagi suatu negara dikarenakan instrumen tersebut merupakan indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat. Ringkasnya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan produk domestik bruto suatu negara maka diasumsikan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut akan semakin tinggi. Dengan pertumbuhan perbankan syariah yang terus meningkat serta ketidakrentanan perbankan syariah pada *financial distress* (kesulitan keuangan), maka sangat dimungkinkan jika perbankan syariah akan berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional saat ini.

Menurut Pujianti dan Nurbetty semakin tinggi tingkat inflasi yang menunjukkan semakin menurunnya kinerja perekonomian di Indonesia akan menyebabkan menurunnya stabilitas perbankan di Indonesia. Sedangkan berdasarkan penelitian menyimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank syariah yang berarti kenaikan atau penurunan tingkat inflasi yang terjadi tidak akan mempengaruhi dan tidak menjadi masalah bagi stabilitas bank syariah.

Berdasarkan penelitian produk domestik bruto memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Pertumbuhan PDB riil menyebabkan ekspansi dalam semua kegiatan ekonomi yang meningkatkan kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Sedangkan penelitian lain menyimpulkan bahwa produk domestik bruto memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Artinya, kenaikan atau penurunan tingkat produk domestik bruto yang terjadi meskipun sedikit mempengaruhi namun tidak signifikan dan tidak menjadi masalah bagi stabilitas bank syariah. Inflasi hampir terjadi pada seluruh negara di dunia dan merupakan sebuah fenomena moneter. Keterkaitan inflasi dengan stabilitas bank yaitu ketika tingkat inflasi meningkat, masyarakat cenderung mengurangi *saving*/investasi sehingga akan mempengaruhi kemampuan operasi pihak bank dalam penyaluran pembiayaannya dan juga pihak nasabah dalam mengembalikan pembiayaannya, sehingga berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. (Sugiyono, 2014) Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Indonesia, yang akan diolah dengan menggunakan alat analisis berupa program Eviews 9 untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini bersifat Asosiatif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan. (Suharsimi, 2006) Sesuai dengan pengertian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor internal dan eksternal terhadap stabilitas bank syariah Indonesia.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

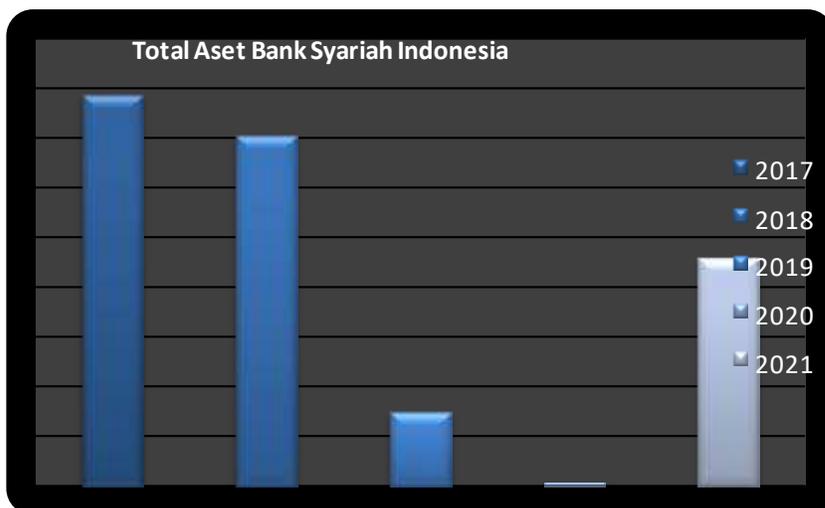
Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang perkembangan Total Aset Bank, Diversifikasi, Capital Buffer, Produk Domestik Bruto dan inflasi terhadap Stabilitas Bank Syariah Indonesia yang menjadi variabel dalam penelitian ini pada kurun waktu 2017 - 2021.

Penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu sebagaimana penelitian ini menggunakan sampel bank Syariah di Indonesia selama 2017-2021 dengan variabel independen dengan total aset bank, diversifikasi pendapatan, capital buffer, produk domestik bruto dan inflasi dengan menggunakan metode analisis data panel dan alat uji Eviews. Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang di Publish di Website resminya. Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang digunakan :

##### **a) Deskriptif Total Aset Bank**

##### **Gambar 1.1**

Grafik Total Aset Bank Syariah Indonesia



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, sebagian besar total aset yang dimiliki bank syariah meliputi Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dan total aset Bank cenderung fluktuatif total asetnya sepanjang periode penelitian. Selain itu, grafik tersebut menunjukkan bahwa bank dengan total aset terbesar pada tahun 2017 adalah Bank Syariah Mandiri (BSI) dengan total aset mencapai Rp78.831.721.590.271. Sedangkan bank dengan total aset terendah pada tahun 2020 dengan total aset mencapai Rp1.323.152.642.441.

b) **Deskriptif Diversifikasi Bank Syariah Indonesia**

**Gambar 1.2**

Grafik Diversifikas Bank Syariah Indonesia

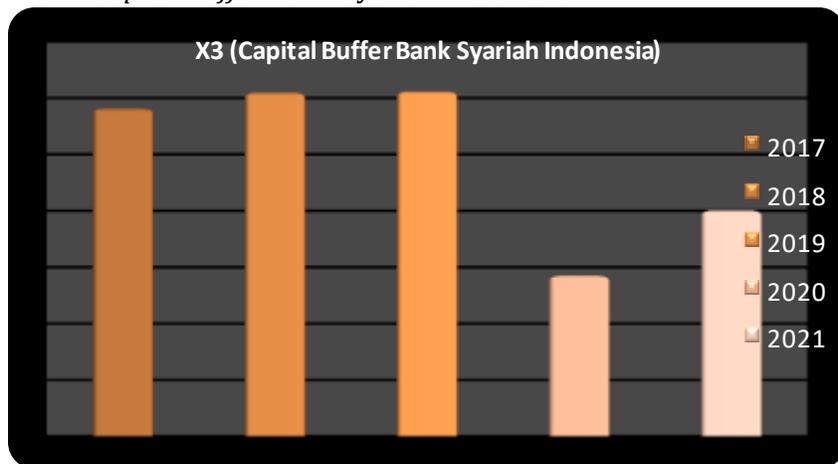


Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa Diversifikas Bank Syariah Indonesia memiliki grafik yang fluktuatif setiap tahunnya. Dimana memiliki kenaikan signifikan di Tahun 2017 sekitar 0.33% dan mengalami penurunan di tahun 2020 sekitar 0.22%.

c) **Deskriptif Capital Buffer Bank Syariah Indonesia)**

**Gambar 1.3**

Grafik *Capital Buffer* Bank Syariah Indonesia

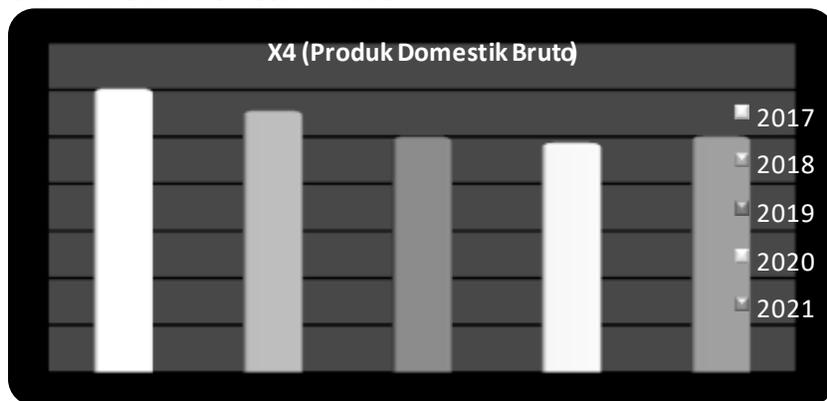


Dari grafik 4.4 dapat diketahui bahwa capital buffer berjalan fluktuatif setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah 6.12% kemudian mengalami penurunan kembali ditahun 2020 dengan total 2.85%.

d) **Deskriptif Produk Domestik Bruto (PDB)**

**Gambar 1.4**

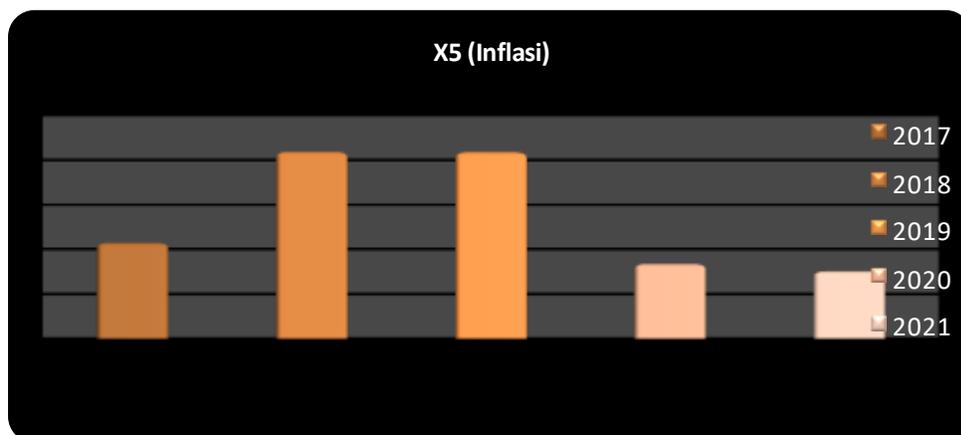
Grafik Produk Domestik Bruto



Dari grafik 4.5 dapat diketahui bahwa PDB berjalan fluktuatif setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah 6.03% kemudian mengalami penurunan kembali ditahun 2020 dengan total 4.88 %.

e) **Deskriptif Inflasi**

**Gambar 1.5**  
Grafik Inflasi Tahun 2017-2021

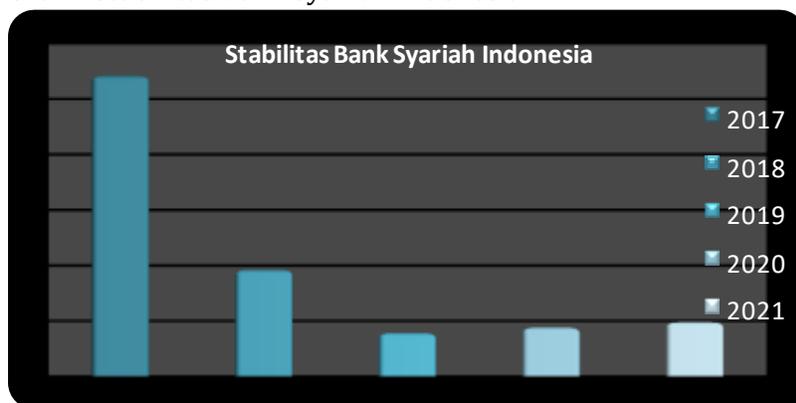


Dari grafik 4.6 dapat diketahui bahwa Inflasi berjalan fluktuatif setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah 4.38% kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2021 dengan total 3.02%.

#### f) Deskriptif Stabilitas Bank Syariah Indonesia

**Gambar 1.6**

Grafik Stabilitas Bank Syariah Indonesia



Dari grafik 4.7 dapat diketahui bahwa Stabilitas Bank Syariah Indonesia berjalan fluktuatif setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah 2.71% kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2019 dengan total 0.39%.

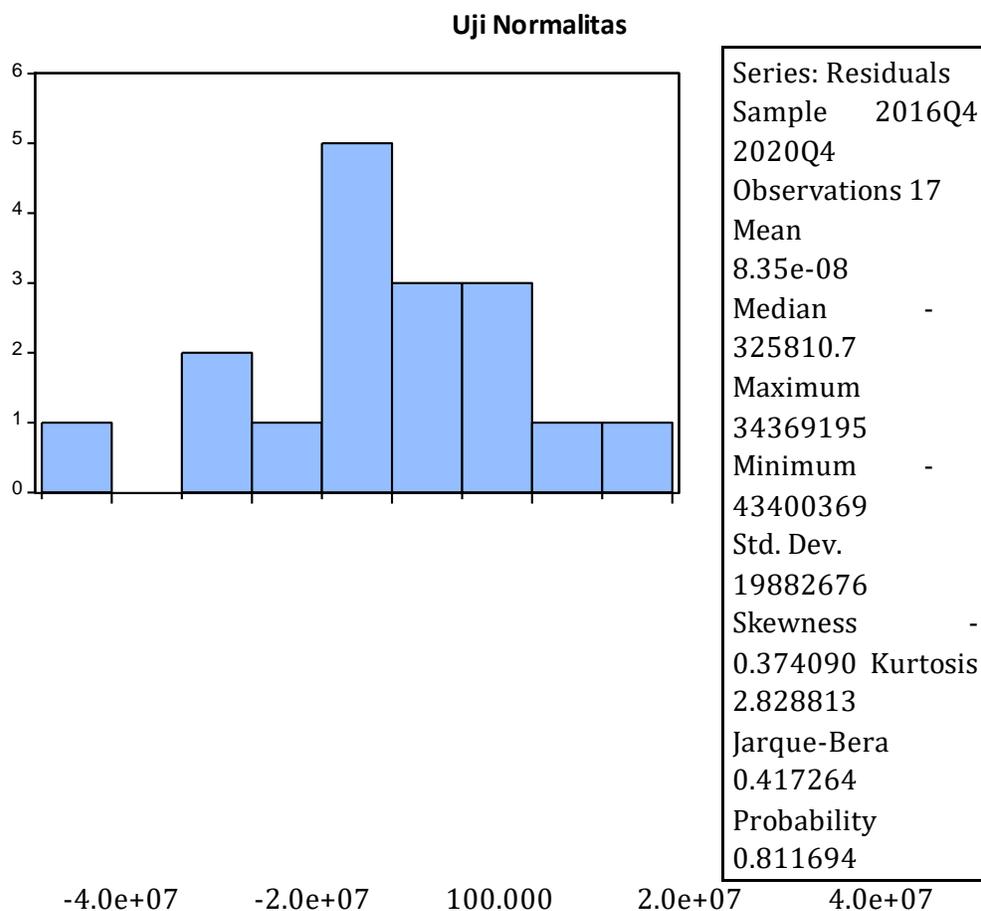
#### C. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada dasarnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolnearitas, autokorelasi dan heteroskedetisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

Gambar 1.7



Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai Probability sebesar 0.811694 sedangkan nilai  $\alpha$  sebesar 0.05, jadi nilai probability yaitu  $(0.811694) > \text{nilai } \alpha (0.05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikoleniaritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolrelasi antara yang tinggi diantara variable bebas. Torelance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi

(karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *ocutoff* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. **Gambar 4.9**

**Hasil Uji Multikoleniaritas**

Variance Inflation Factors

Date: 03/04/22 Time: 16:35

Sample: 2016Q4 2020Q4

Included observations: 17

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	3.23E+16	1128.401	NA
INTERPOLASI_X1	55.42715	5781.896	1.890445
INTERPOLASI_X2	7854.532	34.48386	2.630949
INTERPOLASI_X3	12.60834	2315.075	1.874578
INTERPOLASI_X4			1.765345
INTERPOLASI_X5	14.67258	4312.065	1.980445
	12.78623	2324.801	

Sumber : data diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF dari masingmasing variabel bebas tidak lebih besar dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

**3. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

**Gambar 4.10**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	16.20116	Prob. F(2,11)	0.7005
Obs*R-squared	12.69147	Prob. Chi-Square(2)	0.6018

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM menunjukkan nilai Prob sebesar  $0.7005 > \alpha (0,05)$  hal ini berarti terbebas dari autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedetisitas

Heteroskedetisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varian yang sama.

Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

#### Gambar 4.11

Hasil Uji Heteroskedetisitas

F-statistic	4.193660	Prob. F(3,13)	0.0679
Obs*R-squared	8.360769	Prob. Chi-Square(3)	0.0591
Scaled explained SS	7.306899	Prob. Chi-Square(3)	0.0627

Sumber : data diolah 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedetisitas menunjukkan nilai Prob F-Statistik =  $0.0679 > \alpha (0.05)$  maka  $H_a$  diterima dengan kata lain model regresi terbebas dari masalah heteroskedetisitas.

#### D. Uji Hipotesis

Tabel 2

#### Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: INTERPOLASI\_Y

Method: Least Squares

Date: 03/04/22 Time: 16:33

Sample: 2016Q4 2020Q4

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.540009	1.800008	8.575657	0.0000
INTERPOLASI_X1	70.35407	7.444941	9.449916	0.0000
INTERPOLASI_X2	560.1264	88.62580	6.320128	0.0000
INTERPOLASI_X3	31.31992	3.550823	8.820470	0.0000
INTERPOLASI_X4	560.1264	8778967		0.0000
INTERPOLASI_X5	7.865234			0.0000
	570.2514	8.967523		
R-squared	8.740320			2.54E+08

	0.925287	Mean dependent	
var	-	-	
Adjusted R-squared	0.908045	S.D. dependent var	72740455
S.E. of regression	22057848	Akaike info criterion	36.85856
Sum squared resid	6.33E+15	Schwarz criterion	37.05461
Log likelihood	-309.2978	Hannan-Quinn criter.	36.87805
F-statistic	53.66620	Durbin-Watson stat	0.432659
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel diatas model estimasinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.54009 + 70.35407X_1 + 560.1264X_2 + 31.31992X_3 + 570.2514X_4 - 34.09235X_5 + Y$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Koefisien Regresi  $X_1$  adalah sebesar 70.35 yang berarti bahwa setiap peningkatan Total Aset sebesar 1% akan menaikkan Stabilitas Bank sebanyak 70.35% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
- 2) Koefisien Regresi  $X_2$  adalah sebesar 560.126 yang berarti bahwa setiap peningkatan Diversifikasi sebesar 1% akan menaikkan Stabilitas Bank sebanyak 560.126% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
- 3) Koefisien Regresi  $X_3$  adalah sebesar 31.31 yang berarti bahwa setiap peningkatan Capital Buffer sebesar 1% akan menaikkan Stabilitas Bank sebanyak 31.31% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
- 4) Koefisien Regresi  $X_4$  adalah sebesar 570.25 yang berarti bahwa setiap peningkatan PDB sebesar 1% akan menaikkan Stabilitas Bank sebanyak 570.25% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
- 5) Koefisien Regresi  $X_5$  adalah sebesar 34,09 yang berarti bahwa setiap peningkatan Inflasi sebesar 1% akan menaikkan Stabilitas Bank sebanyak 34.09% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.

### 1. Model $R^2$ (Adjust Square) Tabel 2.1

#### Uji R- Square

Keterangan	Penjelasan
R-squared	0.925287
Adjusted R-squared	0.908045

Dari hasil regresi di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.9252879 atau sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Total Aset (x1), Diversifikasi (X2), Capital Buffer (X3), Produk Domestik Bruto (PDB) (X4) dan Inflasi (X5) menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Hasil Stabilitas Bank Syariah Indonesia Tahun 2017-2021 sebesar 92%. Adapun sisanya 8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 2. Uji Statistik

Tabel 2.2

### Uji T Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.540.009	1.800.008	8.575.657	0.0000
INTERPOLASI_X1	7.035.407	7.444.941	9.449.916	0.0000
INTERPOLASI_X2	5.601.264	8.862.580	6.320.128	0.0000
INTERPOLASI_X3	3.131.992	3.550.823	8.820.470	0.0000
INTERPOLASI_X4	570.2514	8.967523	8.740320	0.0000
INTERPOLASI_X5	34.09235	7.666323	9.256780	0.0000

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya atau p.value. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

Rumus untuk mencari t-tabel =  $t_{\alpha; n - k - 1}$

$$= 0.05 : 17 - 5 - 1$$

$$= 0.05 : 11$$

$$T - \text{tabel} = 1.770933$$

- a) Variabel Total Aset (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 9.449916. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.770933) dan sig t (0.0000) lebih kecil dari 0.05. sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini

menjelaskan bahwa secara parsial Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Bank Syariah Indonesia.

b) Variabel Diversifikasi (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 6.320128. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.770933) dan sig t (0.0000) lebih kecil dari 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap Bank Syariah Indonesia.

c) Variabel Capital Buffer (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 8.820470. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.770933) dan sig t (0.0000) lebih kecil dari 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Capital Buffer berpengaruh signifikan terhadap Bank Syariah Indonesia.

d) Variabel Produk Domestik Bruto (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 8.740320. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.770933) dan sig t (0.0000) lebih kecil dari 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Bank Syariah Indonesia.

e) Variabel Inflasi (X5) memiliki nilai t hitung sebesar 9.256780. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.770933) dan sig t (0.0000) lebih kecil dari 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Bank Syariah Indonesia.

### 3. Uji F Statistik

Tabel 2.3

#### Uji F Statistik

Keterangan	Penjelasan
F-statistic	5.366.620
Prob(F-statistic)	0.000000

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas

(independent variable) berpengaruh nyata atau tidak secara bersamaan terhadap variabel terikat (dependent variable) dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel:

Kriteria :  $H_0$  diterima apabila Prob (F-statistik) >  $\alpha$  (0.05)

$H_a$  diterima apabila Prob (F-statistik) <  $\alpha$  (0.05)

Prob (F-statistik) : 0.00000

Rumus untuk mencari F- tabel = K: n - k

$$= 3: 17 - 6$$

$$= 3 : 11$$

$$F\text{-Tabel} = 3.41$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa  $F_{\text{statistic}}$  adalah 53.66620. Nilai ini lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  (3.41). Nilai Prob  $F_{\text{Statistic}}$  (0.00000) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Sehingga pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan Total Aset ( $x_1$ ), Diversifikasi ( $x_2$ ) Capital Buffer ( $x_3$ ), Produk Domestik Bruto ( $X_4$ ) dan Inflasi ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Bank Syariah Indonesia dengan kekuatan 92%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh hasilnya adalah: Variabel Total Aset ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 9.449916. Nilai ini lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (1.770933) dan  $\text{sig } t$  (0.0000) lebih kecil dari 0.05. sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Bank Syariah Indonesia, Variabel Diversifikasi ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 6.320128. Nilai ini lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (1.770933) dan  $\text{sig } t$  (0.0000) lebih kecil dari 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap Bank Syariah Indonesia, Variabel Capital Buffer ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 8.820470. Nilai ini lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (1.770933) dan  $\text{sig } t$  (0.0000) lebih kecil dari 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Capital Buffer berpengaruh signifikan terhadap Bank Syariah Indonesia, Variabel Produk Domestik Bruto ( $X_4$ ) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 8.740320. Nilai ini lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (1.770933) dan  $\text{sig } t$  (0.0000) lebih kecil dari 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Bank Syariah Indonesia, Variabel Inflasi ( $X_5$ ) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 9.256780. Nilai ini lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (1.770933) dan  $\text{sig } t$  (0.0000) lebih kecil dari 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Bank Syariah Indonesia, Dan Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa  $F_{\text{statistic}}$  adalah 53.66620. Nilai ini lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  (3.41). Nilai Prob  $F_{\text{Statistic}}$  (0.00000) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Sehingga pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan Total Aset ( $x_1$ ), Diversifikasi ( $x_2$ ) Capital Buffer ( $x_3$ ), Produk Domestik Bruto ( $X_4$ ) dan Inflasi ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Bank Syariah Indonesia dengan kekuatan 92%. Jadi dapat dikatakan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap stabilitas bank syariah Indonesia maupun secara simultan dan parsial.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu Bagi bank syariah, sebaiknya dapat melakukan strategi diversifikasi pendapatan dengan baik agar layanan yang diberikan semakin berkualitas. Bank syariah juga harus memperhatikan besaran modal yang harus ditahan dengan tepat agar mampu menjalankan operasionalnya dengan baik.

Bagi pemegang kebijakan, sebaiknya terus mengawasi dan mengevaluasi kebijakannya terkait kegiatan operasional yang dilakukan bank syariah. Selain itu, adanya kebijakan dan peran

pemegang kebijakan juga sangat penting dalam mengatasi krisis agar tidak membahayakan perekonomian suatu negara yang mungkin akan berdampak pada sektor perbankan.

Bagi peneliti selanjutnya, indikator penelitian dapat ditambah dengan variabel lain yang mungkin mempengaruhi stabilitas bank syariah di Indonesia dan juga dapat memperluas rentang waktu dan objek penelitian yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, L. (2015). *Ekonomi Moneter*. Bogor: INMEDIA.
- Class, B. J. (2016). Too Big To Fail and Too Big To Save: Dilemmas for Banking Reform." . *National Inttitute Economic Review* , no 235.
- M.D, A. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi menggunakan Eviews* . jakarta : Erlangga.
- Muchtholifah. (2022). *Ekonomi Makro*. Unesa University , halaman 88.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabet.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedure Penelitian , Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Al-Arif,M.Nur Rianto.2011.*Dasar-Dasar Ekonomi Islam*.Cetakan Pertama, Jakarta:PT Era Adicitra Intermedia.
- Ambarini,Lestari.2015.*Ekonomi Moneter*.Bogor:Penerbit INMEDIA.
- Apriadi,Intandkk.2016."Banking Fragility in Indonesia: A Panel Vector Autoregression Approach". *Ijaber* Vol.14 No. 14.
- Rokan,Mustafa Kamal.2012,"*Hukum Persaingan Usaha teori dan Praktiknya di Indonesia* " Jakarta; Rajawalipress
- Ariefianto,M.D.2012.*Ekonometrika:Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EVIEWS*.Jakarta: Erlangga.
- BankIndonesia,"Perbankan Syariah:Lebih Tahan Krisis Global",diakses pada10 Januari 2018 dari [https://www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/Pages/Perbankan\\_Syariah\\_Lebih\\_Tahan\\_Krisis\\_Global.aspx](https://www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/Pages/Perbankan_Syariah_Lebih_Tahan_Krisis_Global.aspx)
- Boediono.2016.*Pengantar Ilmu Ekonomi No.2Ekonomi Makro Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Cihack, Martin dan Heiko Hesse.2008. "Islamic Banks and Financial Stability:An Empirical Analysis".*IMF Working PaperSeries*No.932.
- CNNIndonesia,"Bank Muamalat dan Mimpi Jokowi Bagi Industri Keuangan Syariah", diakses pada 15 Maret 2018 dari<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180302214915-78->

- [280119/bank-muamalat-dan-mimpi-jokowi-bagi-industri-keuangan-syariah](#) Elbadri, Marei M. 2015. "Measuring The Financial Stability of Islamic and Conventional Banks in Turkey". *Institute of Graduate Studies and Research in Partial fulfilment of the Requirements for the Degree of Master of Science in Banking and Finance*, Eastern Mediterranean University.
- Faiz, Ihda A. 2010. "Ketahanan Kredit Perbankan Syariah Terhadap Krisis Keuangan Global." *Jurnal La Riba Ekonomi Islam* Vol. 4 No. 2.
- Faiz, Ihda A. 2011. "Kredit Perbankan Syariah dalam Pusaran Stabilitas dan Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Rokan, Mustafa Kamal. 2013, "Bisnis Ala Nabi" Yogyakarta; PT Bentang Pustaka Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Haryanto, Sugeng. 2015. "Determinan Capital Buffer: Kajian Empirik Industri Perbankan Nasional". *MODERNISASI* Vol. 11 No. 2
- Hasanatina, Hadyu Foza dan Wisnu Mawardi. 2016. "Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah dengan Metode Z-Score (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2008-2014)". *Diponegoro Journal Of Management* Vol. 5 No. 2.
- Hulmansyah, dkk. 2017. "Pengaruh Faktor Ekonomi dan Moneter terhadap Bank Konvensional dan Syariah Tahun 2002-2016". *Perisai* Vol. 1 No. 2.
- Karim, Adiwarmanto A. 2008. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khasawneh, Ahmad Y. 2016. "Vulnerability And Profitability of MENA Banking System: Islamic Versus Commercial Banks". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* Vol. 9.
- Latumaerissa, Julius R. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory, dkk. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Masruroh, Aini. 2015. *Manajemen Produk dan Jasa Layanan Perbankan Syariah*. Ciputat: UIN Press.
- Molyneux, Philip & John Yip. 2013. "Income Diversification and Performance of Islamic Banks." *Journal of Financial Management, Markets and*

*Institutions* Vol. 1.

Rambat Lupiyoadi, Manajemen Pemasaran Jasa (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

Ratminto, Atik Winarsih, Manajemen Pelayanan, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, 2005).

Rizky Pratama Putra dan Sri Herianingrum, "Pengaruh Kualitas Pelayanan

Teuku Aliansyah, dkk, "Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap

Kepuasan Konsumen" Jurnal Manajemen, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol 1 No. 1

(November 2012).